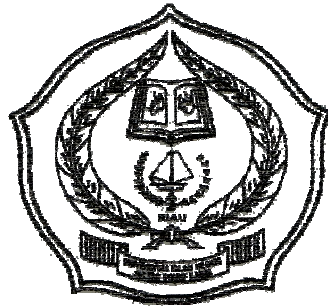


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 015
DESA KERAMAT JAYA KECAMATAN PULAU BURUNG
KABUPATEN INHIL**



Oleh

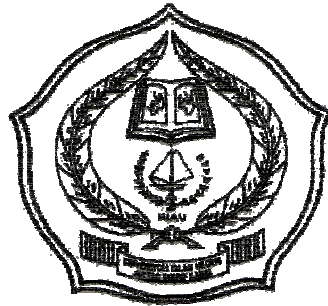
SALMADARUS
NIM 10811004876

DOSEN PEMBIMBING
Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 015
DESA KERAMAT JAYA KECAMATAN PULAU BURUNG
KABUPATEN INHIL**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I)



Oleh

SALMADARUS
NIM 10811004876

DOSEN PEMBIMBING
Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Salmadarus (2010) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Siswa Kelas V SD Negeri 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari 10 orang siswa terdapat 6 orang siswa atau 50% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* bisa meningkatkan hasil belajar Murid Dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) Murid Kelas V SDN 015 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir?

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas V tahun pelajaran 2010 - 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 015 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran PAI.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada mata pelajaran PAI, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 49,5 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 64,0, pada siklus II hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai rata-rata 75,0. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Salmadarius (2010): “The Increasing of Islamic Education Students’ Achievement by Directed Reading Thinking Activity (DRTA) of Class Five Students of State Elementary School 015 Kramat Jaya District of Pulau Burung Indragiri Hilir Regency”.

This research based on pre research that shown students’ achievement still low especially in Islamic education subject. It saw from 18 students, 15 students or 83.3% students still not get minimum completion standard (KKM) regulated by the school. Students faced the difficulties in understanding of lesson that explain by the teacher in front of class. It shown from 18 students, 15 students were not answer the question from the teacher correctly and many students hopeless to answer teacher’s question and asked to teacher. The formulation of this research is there increasing students’ achievement by Directed Reading Thinking Activity (DRTA) of class five students of state elementary school 015 Kramat Jaya district of Pulau Burung Indragiri Hilir Regency.

The subject of this research was student class five in academic year 2010 – 2011 with student number 18 students. The object of this research was the implementation of Directed Reading Thinking Activity (DRTA). While, the location of his research was implemented at class five students of state elementary school 015 Kramat Jaya district of Pulau Burung Indragiri Hilir Regency. Time of this research was carried out on July until October at 2010. The material subject of this research is Islamic education subject.

In order to resulted class action research well without disturbed others educational process, writer arrange some steps in classroom action research. They are; 1. Planning. 2. Doing action. 3. Observation and 4. Reflection.

The result of using strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) in Islamic education subject knows from increasing of Islamic education students’ achievement. It can be shown by increasing students’ achievement in without class action to class action in first cycle, so in second cycle. Before class action, students’ achievement score with average 51.7% with low category and up to first cycle with 68.3%. While, students achievement in second cycle got score 77.5%. This condition shown that increasing of students’ achievement in Islamic education subject by using strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) was success.

ملخص

سلمى دروس (2010) : ترقية نتيجة الدراسة في مادة التربية الإسلامية خلال الأسلوب *Directed Reading Thinking Activity* طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة عشر (015) كرمات جايا ، بولاو بورونج إندرا غيري هيلير.

إن خلفية هذا البحث هي نقصان نتيجة الدراسة ويراها الباحث خلال البيانات تعني ثلاثة وثمانون في المئة من الطلاب لم يصل إلى مستوى التعليم المقرر و نرى هذا الواقع أن 18 طالبا 15 منهم لم تنتهي كفاءات دراستهم إلى المستوى الكافي. وبالنظر إلى الملاحظات بالمدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة عشر كرمات جايا ، بولاو بورونج إندرا غيري هيلير. فوجد الباحث الظواهر التي ظهرت في عملية التعليم للتربية الإسلامية ، منها عدم الغيرة للتعلم لدى الطلاب ويرى هذا خلال أنشطة الطلاب أكثر منهم من يلعب ويرتفع في الفصل أثناء التعلم. أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل بتطبيق هذه الطريقة المسلوكة يستطيع : ترقية نتيجة الدراسة في مادة التربية الإسلامية خلال الأسلوب *Directed Reading Thinking Activity* طلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة عشر كرمات جايا ، بولاو بورونج إندرا غيري هيلير.

أفراد البحث هو طلاب الفصل الخامس بعشرة أشخاص تقريبا في العام الدراسي 2010 - 2011. وأما موضوعه تطبيق الأسلوب *Directed Reading Thinking Activity* ، ومكان البحث في الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة عشر كرمات جايا ، بولاو بورونج إندرا غيري هيلير. ووقت البحث عبر يوليو حتى أكتوبر 2010 ومادتها التربية الإسلامية.

فيسير البحث على الدورين ولكل الدور محاضرتان، وليصل البحث إلى النجاح رتب الباحث الخطوات المرحلية لبحث عمل الفصل يعني، تخطيط العمل وتنفيذه و الملاحظة والمراجعة.

وبالاعتماد على نتيجة البحث ، خلال تطبيق الأسلوب *Directed Reading Thinking Activity* لترقية نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية ، أن مستوى التعلم لدى الطلاب قبل العمل ناقص 51،7% في المئة ، فيرتفع في الدور الأول 68،3% في المئة على المستوى الكافي، فيرتفع في الدور الثاني أشد من الدور الأول 77،5% في المئة. ومن خلال رؤية نتيجة البحث أن نتيجة الدراسة للتربية الإسلامية يمكن ترقيتها خلال تطبيق الأسلوب *Directed Reading Thinking Activity*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	1
	B. Definisi Istilah	5
	5
	C. Rumusan Masalah	6
	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	8	
	A. Kerangka Teoretis	8
	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	17
	17
	C. Hipotesis Tindakan	18
	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	19
	19
	A. Objek dan Subjek Penelitian	19
	19
	B. Tempat Penelitian.....	19
	19
	C. Rencana Penelitian	19
	19
	D. Observasi dan Refleksi	21
	21
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
	22

F. Indikator Keberhasilan	
.....	24

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	27	
	A. Deskripsi Setting Penelitian	
	27	
	B. Hasil Penelitian	
	28	
	C. Pembahasan	
	68	
	D. Pengujian Hipotesis.....	
	70	
BAB V	PENUTUP	
	71	
	A. Kesimpulan.....	
	71	
	B. Saran.....	
	72	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia,¹ (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Nasional berfungsi bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.² Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Karena guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam

¹ Abu Ahmad, Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70

² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*,(Rineka : Cipta, , 2002), hlm.151

menemukan hal-hal baru untuk mencapai prestasi atau aktivitas pembelajaran yang optimal.³

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Dan sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa seorang guru harus memahami karakteristik siswa yang berhubungan dengan keperluan pengembangan pembelajaran misalnya minat, bakat siswa harus menjadi acuan dalam menyampaikan materi pelajaran.⁴ Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan

³ Surya, dkk. *Kepita Selektia Pendidikan SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001), hlm. 25

⁴ H.Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press, 2007), hlm. 31

pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode ceramah. Namun, hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong rendah, karena masih banyak di temukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SD Negeri 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran agama sebagai berikut:

1. Hanya 3 siswa dari 18 dari seluruh siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.
2. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Dari 18 orang siswa hanya 2 atau 3 orang saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
3. Siswa tidak mau bertanya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah di jelaskan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.⁵ Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki beberapa kelebihan seperti memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁶

Lebih lanjut kelebihan strategi ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis siswa, disini siswa diajak berpikir lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan lewat suatu media, terlebih dahulu sebelum siswa membaca bacaan yang diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan telah dibaca dengan lebih kuat.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan dengan judul: meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas V SDN 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 84

⁶ *Ibid*, hlm. 47

⁷ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH018c.dir/doc.pdf>

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) Pada Materi kisah nabi Musa As dan kisah Nabi Isa AS.

2. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁹

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 3

⁹ Farida Rahim, *Loc. Cit*

¹⁰ *Ibid*

Apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Usaha untuk mendorong siswa agar dapat lebih giat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu masukan bagi guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran sebagai perbaikan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah memberi pelatihan strategi belajar bagi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

¹ Dimiyati Dan Mujiono. *Op, Cit*, hlm. 18-32

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan

³ Sardiman, *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004. hlm. 38

yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁴

Sedangkan menurut Sardiman membagi tujuan belajar atas 3 jenis yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap. Hal ini diperkuat oleh Dimiyati bahwa dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik.⁵

Dapat penulis simpulkan tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 13

⁵ Sardiman. *Op. Cit.* hlm. 26

berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁶

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.⁷

S.B.Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁸

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

⁶ Slameto, *Op. Cit.* hlm. 54-60

⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 248

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 141

3. Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁹

Muhibin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁰

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali pers, 2007), hlm. 213

¹⁰ *Ibid.* hlm. 213

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹²

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5-6

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

4. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru

lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

5. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA merupakan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa yang sulit

¹³ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 54

berinteraksi dengan bahan bacaan jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya sulit diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁴

Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁵

Lebih lanjut Farida menjelaskan bahwa membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong siswa berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari siswa-siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Langkah ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan kognitif siswa, karena siswa belum mampu memprediksi seperti yang diminta, guru bisa membantunya. Guru menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya mudah diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.¹⁶

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran DRTA adalah sebagai berikut:

¹⁴ Farida Rahim, *Lok. Cit*

¹⁵ *Ibid.* hlm. 48

¹⁶ *Ibid.* hlm. 48

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.¹⁷

¹⁷ *Ibid.* hlm. 48

6. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat ber Agama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam komunitas sekolah.¹⁸

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁸ Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm xiii

- a. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. mengkomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Huryati dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PGMI yaitu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Membaca dan mengartikan Surah Pendek Pilihan Siswa Kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat”. Adapun hasil penelitian saudari Huryati menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik

¹⁹ *Ibid.* hlm. xiii

dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi *directed reading thinking activity* (DRTA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Huryati bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menceritakan Kisah-kisah Nabi” yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi judul
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya terjadi pada gambar.

- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita
- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksinya
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah mencakup
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membaca judul cerita yang dipilih sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar
- 2) Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar
- 3) Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar
- 4) Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan baik dan benar

- 5) Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib
- 6) Siswa yang memprediksinya salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Siswa mengulang prosedur ini 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi dari guru
- 8) Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar dalam proses pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mencapai 75%.²⁰ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004) hlm. 4.21

Kategori Hasil Belajar²¹

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung akan meningkat.

²¹ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 367.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 015 Desa Keramat Jaya.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi judul

- 3) Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- 4) Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- 5) Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- 6) Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- 7) Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- 8) Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

D. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SDN 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Hasil Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2) Aktivitas Siswa selama pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% – 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% – 55% tergolong kurang baik
- 4) 40% kebawah tergolong tidak baik”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 015 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil. Sekolah ini berdiri pada 1996 merupakan sekolah swasta yang dipimpin oleh Bapak Toto Sasmita. Pada saat itu jumlah muridnya ada 60 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6.

Adapun tenaga pendidiknya adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Toto Sasmita
- b. Bapak Pardi
- c. Bapak M. Slamet
- d. Bapak Zainal Abdul
- e. Ibu Sunarti

Pada tahun 1997 dengan bekerjasama dengan dinas transmigrasi, SDN 015 berubah menjadi SDN 055 dengan kepala sekolah Hamdi Ama. Kemudian pada tahun 2005 dirubah lagi menjadi SDN 015 Kecamatan Pulau Burung Indragiri Hilir.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 015 Pulau Burung Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil memiliki 8 orang guru. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SDN 015 PULAU BURUNG

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hamdi A. Ma	laki-laki	Kepsek	PGSD 1996
2	Dewi Endang Priyani	Perempuan	wali kelas VI	PGSD 1996
3	Nurbaiti S. Ag	perempuan	wali kelas V	IAIN 2009
4	Birma Widno Nas	laki-laki	wali kelas IV	PGSD 2009
5	Hertita	perempuan	wali kelas III	PGSD 2008
6	M. Slamet	laki-laki	wali kelsa I dan II	D II 1999
7	Yani Supriyanto	laki-laki	Guru olahraga	PGSD 1995
8	Salma Darus	perempuan	Guru PAI	D II IAIN 1996

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

b. Keadaan Siswa

Didalam proses pendidikan, siswa disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 015 Pulau Burung adalah 49 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SDN 015 PULAU BURUNG

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	3	2	5
2	II	2	4	6
3	III	1	3	4
4	IV	5	1	6
5	V	8	10	18
6	VI	5	5	10
Jumlah		24	25	49

Sumber: data olahan peneliti 2010

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang baik dengan rata-rata 51,7% berada pada interval 40-55. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 3
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Andika Saputra	50	Sedang
2	Ardiansyah	60	Sedang
3	Aris Gunawan	60	Sedang
4	Beni	55	Sedang
5	Cilcilia	85	Baik
6	Deni susianti	50	Sedang
7	Dina marsela	80	Baik
8	Ernita	55	Sedang
9	Feri Irawan	50	Sedang
10	Fina astuti	55	Sedang
11	Hilda Oktavianis	30	Kurang
12	Indra Yati	30	Kurang
13	Mariatu Kipyah	35	Kurang
14	Sri Murti	30	Kurang
15	Solihin	35	Kurang
16	Setio Nurcahyo	65	Sedang
17	Ulpa Sriwahyuni	75	Baik
18	Zikri	30	Kurang
Jumlah		930	
Rata-rata		51.7	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00
Baik	70 sd 89	3	16.67
Sedang	50 sd 69	9	50.00
Kurang	30 sd 49	6	33.33
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		18	100.00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa belum ada seorangpun siswa yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 3 orang atau 16,67%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 9 orang atau sebesar 50,00%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 6 orang atau 33,33%.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2010, dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2010, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Musa As. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa AS melawan fira'un.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran

d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan seorang menyuruh siswa membacakan judul cerita yang di pilih.

b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul.

c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.

d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.

e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.

g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada Siklus I untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah menceritakan kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Musa As. Pada pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menjelaskan pertemuan

Nabi Musa AS dengan Nabi Syuaib dan menyebutkan mukjizat Nabi Musa AS.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal: (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan seorang menyuruh siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar

untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan

untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakannya judul cerita yang dipilih	√	
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√	
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		√
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		√
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		√
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup		√
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		√
Jumlah		3	5
Persentase		37,5%	62,5%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 37,5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Tidak”
- e. Guru mengarah suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacanya judul cerita yang dipilih	√	
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√	
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita	√	
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		√
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		√
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup		√
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		√
Jumlah		4	4
Persentase		50,0%	50,0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan 2

dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 50%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50%. Dengan persentase tersebut (50%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”
- e. Guru mengarah suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai

mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan siklus I pertemuan I dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 7

REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II		Total	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakannya judul cerita yang dipilih	√		√		2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√		√		2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√		√		2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita		√	√		1	1
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		√		√	0	2
6	menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		√		√	0	2
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup		√		√	0	2
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		√		√	0	2
Jumlah		3	5	4	4	7	9
Persentase		38%	63%	50%	50%	44	56,3

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan persentase 38%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 50%. Kemudian untuk jawaban "Tidak" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 63%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I ini berada pada klasifikasi "sedang". Karena 50% berada pada rentang 50-69%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan kedua seperti tabel IV.8 berikut:

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Andika Saputra	√			√		√	√		4	4
2	Ardiansyah		√	√		√			√	4	4
3	Aris Gunawan	√		√				√		3	5
4	Beni	√		√				√		3	5
5	Cilcilia	√	√	√		√		√		5	3
6	Deni susianti		√		√	√	√		√	5	3
7	Dina marsela	√			√		√	√	√	5	3
8	Ernita			√					√	2	6
9	Feri Irawan	√		√	√		√	√		5	3
10	Fina astuti		√	√		√			√	4	4
11	Hilda Oktavianis	√		√				√		3	5
12	Indra Yati	√	√	√		√		√		5	3
13	Mariatu Kipyah		√		√	√	√		√	5	3
14	Sri Murti	√			√		√	√	√	5	3
15	Solihin			√					√	2	6
16	Setio Nurcahyo	√		√	√		√	√		5	3
17	Ulpa Sriwahyuni		√	√		√			√	4	4
18	Zikri	√	√			√		√	√	5	3
Jumlah		11	8	12	7	8	7	11	10	74	70
Rata-rata (%)		61.1	44.4	66.7	38.9	44.4	38.9	61.1	55.6	51.4	48.6

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 51,4%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 48,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "kurang baik",

karena 51,4% berada pada rentang 40-55%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 61,1%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 44,4%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 38,9%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 44,4%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 38,9%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 61,1%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 55,6%

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 63,2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Andika Saputra	√	√	√	√		√	√		6	2
2	Ardiansyah		√	√	√	√	√		√	6	2
3	Aris Gunawan	√		√				√		3	5
4	Beni	√	√	√	√	√		√		6	2
5	Cilcilia		√		√	√	√		√	5	3
6	Deni susianti	√	√		√		√	√	√	6	2
7	Dina marsela			√					√	2	6
8	Ernita	√	√	√	√		√	√		6	2
9	Feri Irawan	√	√	√		√			√	5	3
10	Fina astuti		√	√	√	√		√	√	6	2
11	Hilda Oktavianis	√		√				√		3	5
12	Indra Yati	√	√	√		√		√		5	3
13	Mariatu Kipyah	√	√		√	√	√		√	6	2
14	Sri Murti	√			√		√	√	√	5	3
15	Solihin		√	√		√		√	√	5	3
16	Setio Nurcahyo	√		√	√		√	√		5	3
17	Ulpa Sriwahyuni		√	√		√	√		√	5	3
18	Zikri	√	√	√		√		√	√	6	2
Jumlah		12	13	14	10	10	9	12	11	91	53
Rata-rata (%)		66.7	72.2	77.8	55.6	55.6	50.0	66.7	61.1	63.2	36.8

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 63,2%,

serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 36,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi "cukup baik", karena 63,2% berada pada rentang 56-75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 72,2%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,8%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 55,6%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 55,6%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 50,0%

- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 66,7%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 61,1%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 51,4%, serta jawaban "Tidak" dengan 48,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "kurang baik". Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban "Ya" diperoleh rata-rata 63,2% dan alternatif jawaban "Tidak" diperoleh jawaban 36,8%.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan kategori cukup baik. Karena 63,2% berada pada interval nilai 56-75% atau dalam kategori cukup baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 10**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andika Saputra	65	Sedang
2	Ardiansyah	70	Baik
3	Aris Gunawan	70	Baik
4	Beni	65	Sedang
5	Cilcilia	85	Baik
6	Deni susianti	70	Baik
7	Dina marsela	85	Baik
8	Ernita	65	Sedang
9	Feri Irawan	65	Sedang
10	Fina astuti	70	Baik
11	Hilda Oktavianis	65	Sedang
12	Indra Yati	50	Sedang
13	Mariatu Kipyah	70	Baik
14	Sri Murti	65	Sedang
15	Solihin	70	Baik
16	Setio Nurcahyo	75	Baik
17	Ulpa Sriwahyuni	55	Sedang
18	Zikri	70	Baik
Jumlah		1230	
Rata-rata		68.3	Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata nilai 68,3, berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus I dapat digolongkan sedang. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL IV. 11
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00
Baik	70 sd 89	10	55.56
Sedang	50 sd 69	8	44.44
Kurang	30 sd 49	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		18	100.00

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sesuai tabel distribusi di atas, diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dari 18 siswa tidak ada satu orang memperoleh nilai sangat baik, kemudian nilai klasifikasi baik ada 10 orang, dan selebihnya ada 8 orang yang memperoleh nilai sedang. Maka perbaikan pembelajaran siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru belum mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih terdapat beberapa aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah saat menentukan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* guru mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Untuk itu pada siklus kedua sebelum menentukan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, hendaknya guru meminta bantuan observer dalam mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa. Karena observer bertindak mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observer lebih banyak mengetahui kondisi siswa.
- (c) Hasil belajar, untuk siklus pertama rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan sedang dengan nilai 68,3. Namun ketuntasan belajar harus mencapai 70,0%. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai (70% memperoleh KKM). Sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya, yakni siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2010, dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2010, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarikh dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah Nabi Musa As. Pada

pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menceritakan kisah Nabi Isa As dan menunjukkan sifat Nabi Isa As terhadap kaumnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar

untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan Kedua

Penelitian pada siklus II untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SD Negeri 015 Pulau Burung. Dalam setiap pertemuan ditetapkan dengan waktu 2 x 35 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada materi pembelajaran tarekh dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Sebelum melaksanakan tindakan dengan strategi *Directed Reading Thinking*

Activity (DRTA), terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus II pertemuan kedua adalah menceritakan kisah-kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan menceritakan kisah Nabi Musa As. Pada Siklus II pertemuan kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan mu'jizat Nabi Isa AS.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi pelajaran
- d. Guru menjelaskan tentang materi pelajaran

2. Kegiatan inti: (45 Menit)

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang di pelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang di pilih.

- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama , kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar.
- d. guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru.
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

b. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 12
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakannya judul cerita yang dipilih	√	
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√	
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita	√	
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		√
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru		√
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup	√	
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		√
Jumlah		5	3
Persentase		62,5%	37,5%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 37,5%. Dengan

persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Tidak”
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Tidak”
- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakannya judul cerita yang dipilih	√	
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√	
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita	√	
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka	√	
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru	√	
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup	√	
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 8 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sudah tidak ada. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari dipapan tulis dan menyuruh seorang siswa membacakan judul cerita yang dipilih, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- d. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita, diperoleh alternatif “Ya”
- e. Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca dengan nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung mereka, diperoleh alternatif “Ya”

- f. Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- g. Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- h. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing, diperoleh alternatif jawaban “Ya”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* secara keseluruhan dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada pertemuan pertama dengan persentase 63,3%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi dengan rata-rata 100%. Kemudian untuk jawaban ”Tidak” pada pertemuan pertama dengan rata-rata 38,0%, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II sudah berhasil meningkat dengan 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 14
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis dan menyuruh seorang siswa membacanya judul cerita yang dipilih	√		√		2	0
2	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi judul	√		√		2	0
3	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar	√		√		2	0
4	Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita	√		√		2	0
5	Guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian guru menyuruh siswa yang yakin prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka		√	√		1	1
6	Guru menyuruh siswa yang salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi		√	√		1	1
7	Guru mengulang kembali prosedur 1-6, hingga semua bagian pelajaran di atas telah	√		√		2	0
8	Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		√	√		1	1
Jumlah		5	3	8	0	13	3
Persentase		63%	38%	100%	0%	81,3	18,75

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat

dilihat pada aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua seperti tabel IV.15 berikut:

TABEL IV. 15
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Andika Saputra	√	√	√	√		√	√		6	2
2	Ardiansyah		√	√	√	√	√		√	6	2
3	Aris Gunawan	√	√	√	√			√		5	3
4	Beni	√	√	√		√		√		5	3
5	Cilcilia	√	√		√	√	√		√	6	2
6	Deni susianti	√	√		√	√	√	√	√	7	1
7	Dina marsela			√		√		√	√	4	4
8	Ernita	√	√	√	√		√	√	√	7	1
9	Feri Irawan		√	√		√			√	4	4
10	Fina astuti		√	√	√	√	√	√	√	7	1
11	Hilda Oktavianis	√		√		√	√	√		5	3
12	Indra Yati	√	√	√		√		√		5	3
13	Mariatu Kipyah		√	√	√	√	√		√	6	2
14	Sri Murti	√		√	√	√	√	√	√	7	1
15	Solihin	√	√	√		√			√	5	3
16	Setio Nurcahyo	√		√	√	√	√	√		6	2
17	Ulpa Sriwahyuni		√	√	√	√	√		√	6	2
18	Zikri	√	√	√	√	√		√	√	7	1
Jumlah		12	14	16	12	15	11	12	12	104	40
Rata-rata (%)		66.7	77.8	88.9	66.7	83.3	61.1	66.7	66.7	72.2	27.8

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 15, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 72,2%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas

siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “cukup baik”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 77,8%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 88,9%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 83,3%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 61,1%
- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 66,7%

- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 79,2%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 16
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Andika Saputra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
3	Aris Gunawan	√		√		√		√	√	5	3
4	Beni	√	√	√	√	√	√	√		7	1
5	Cileilia	√	√		√	√	√	√	√	7	1
6	Deni susianti	√	√		√		√	√	√	6	2
7	Dina marsela			√		√			√	3	5
8	Ernita	√		√	√		√	√		5	3
9	Feri Irawan		√	√		√	√		√	5	3
10	Fina astuti		√	√	√	√			√	5	3
11	Hilda Oktavianis	√		√	√		√	√	√	6	2
12	Indra Yati	√	√	√		√		√	√	6	2
13	Mariatu Kipyah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	Sri Murti	√		√	√	√	√	√	√	7	1
15	Solihin	√	√	√		√		√	√	6	2
16	Setio Nurcahyo	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
17	Ulpa Sriwahyuni	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
18	Zikri	√	√	√		√		√	√	6	2
Jumlah		15	13	16	12	15	12	15	16	114	30
Rata-rata (%)		83.3	72.2	88.9	66.7	83.3	66.7	83.3	88.9	79.2	20.8

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 16, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka

diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 79,2%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 20,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan II ini berada pada klasifikasi "baik", karena 79,2% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- a. Siswa membacakan judul cerita yang dipilih dengan yang diperintahkan guru dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 83,3%
- b. Siswa membuat prediksi pertanyaan dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 72,2%
- c. Siswa membuka buku dan siswa memperhatikan gambar dengan seksama, kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 88,9%
- d. Siswa membaca bagian yang telah mereka pilih dan menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 66,7%
- e. Siswa yang yakin prediksinya benar segera membaca nyaring kedepan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka dengan tertib dan baik, diperoleh rata-rata 83,3%
- f. Siswa yang memprediksi salah menyesuaikan prediksi mereka yang didasari pada teks yang baru saja mereka baca. Bagi yang tidak sesuai

mereka membuang prediksi dan membuat prediksi mereka berdasarkan masukan baru, diperoleh rata-rata 66,7%

- g. Siswa mengulang prosedur no 1-6 dengan baik dan benar sesuai dengan intruksi guru, diperoleh rata-rata 83,3%
- h. Siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing dengan baik dan benar, diperoleh rata-rata 88,9%

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 72,2%, serta jawaban "Tidak" dengan 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi "baik". Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan alternatif jawaban "Ya" diperoleh rata-rata 79,2% dan alternatif jawaban "Tidak" diperoleh jawaban 20,8%.

Secara keseluruhan rata-rata siswa masih mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. Karena 79,2% berada pada interval nilai 76-100% atau dalam kategori baik. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan siklus II, yakni pertemuan kedua. Baik atau cukup baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar

mereka. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL IV. 17
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andika Saputra	75	Baik
2	Ardiansyah	75	Baik
3	Aris Gunawan	70	Baik
4	Beni	70	Baik
5	Cilcilia	90	Sangat Baik
6	Deni susianti	75	Baik
7	Dina marsela	95	Sangat Baik
8	Ernita	85	Baik
9	Feri Irawan	70	Baik
10	Fina astuti	85	Baik
11	Hilda Oktavianis	70	Baik
12	Indra Yati	80	Baik
13	Mariatu Kipyah	75	Baik
14	Sri Murti	75	Baik
15	Solihin	75	Baik
16	Setio Nurcahyo	80	Baik
17	Ulpa Sriwahyuni	85	Baik
18	Zikri	65	Sedang
Jumlah		1395	
Rata-rata		77.5	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Diketahui hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata nilai 77,5 berdasarkan tabel hasil belajar yang ditetapkan pada bab III, maka hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan baik. Kemudian paparan dari tabel di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

TABEL IV. 18
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	2	11.11
Baik	70 sd 89	15	83.33
Sedang	50 sd 69	1	5.56
Kurang	30 sd 49	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		18	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Tabel distribusi di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dari 18 jumlah siswa ada 2 orang yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan nilai klasifikasi baik diperoleh 15 orang. Dan ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori kurang, atau sangat kurang. Sehingga diketahui siswa yang memperoleh ketuntasan siklus II mencapai 100%.

TABEL IV. 19
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00	0	0.00	2	11.11
Baik	70 sd 89	3	16.67	6	55.56	15	83.33
Sedang	50 sd 69	9	50.00	9	44.44	1	5.56
Kurang	30 sd 49	6	33.33	0	0.00	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah		18	100.0	18	100.0	18	100.0

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

c. Refleksi

Melalui hasil pelaksanaan tindakan siklus II sebelumnya, maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

- (a) Tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan.
- (b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru telah mampu menguasai seluruh aktivitas dengan baik. Hal ini tergambar pada hasil observasi siklus II pertemuan 2. Walaupun pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa aktivitas yang belum memperoleh alternatif jawaban “Ya”, karena aktivitas tersebut belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus kedua pertemuan kedua dengan baik. Di mana dari aktivitas yang diamati, seluruhnya memperoleh alternatif jawaban “Ya”.
- (c) Hasil belajar, untuk siklus kedua rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa juga dikatakan baik dengan nilai 77,5. Sedangkan ketuntasan yang belajar tercapai pada 100%. Artinya indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai (75% memperoleh nilai minimal 70). Sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus ketiga).

C. Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 015 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. Kemudian melalui hasil penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar

yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan tersebut diuraikan atau digambarkan dalam bentuk tabel dan uraian berikut:

TABEL IV. 20
REKAPITULASI KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	51.7	Sedang
2	Siklus I	68.3	Sedang
3	Siklus II	77.5	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 51,7%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 68,3% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,5% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 10%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 80%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebesar 10%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 015 Pulau Burung tahun ajaran 2010-2011.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 015 Pulau Burung” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 015 Pulau Burung. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 51,7%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,3%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,5% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 015 Pulau Burung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmad, Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD*. (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH018c.dir/doc.pdf>
- H.Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: GP Press, 2007)
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Grafindo Persada, 1996)
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali pers, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka : Cipta, , 2002)
- Surya, dkk. *Kepita Selekt Pendidikan SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penerapan strategi *Directed Reading Thiking Activity* (DRTA) Siswa Kelas V SD Negeri 015 Desa Keramat Jaya Kecamatan Pulau Burung”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs.H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Bapak Drs.H. Nasharuddin, M.Ag selaku Ketua Program Kualifikasi Guru Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

5. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
6. Bapak Hamdi A.Ma selaku kepala sekolah SDN 15 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Tembilahan Inhil.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru,....November
2010

Penulis